



## IMPLIKATUR PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM FILM “CEK TOKO SEBELAH” KARYA ERNEST PRAKASA

Nurul Islamiyah<sup>1)</sup> dan Asep Purwo Yudi Utomo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang  
E-mail: mianurulis@students.unnes.ac.id

<sup>2)</sup>Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang  
E-mail: aseppyu@mail.unnes.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni  
2021  
Disetujui  
November 2021  
Dipublikasikan  
Juni 2020

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yakni (1) mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang ditemukan pada percakapan antartokoh dalam film *Cek Toko Sebelah*, dan (2) mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan yang ditemukan dalam film *Cek Toko Sebelah*. Subjek dalam penelitian ini adalah percakapan yang mengandung implikatur percakapan dalam film *Cek Toko Sebelah* yang di sutradarai oleh Ernest Prakasa dengan durasi 01 jam 44 menit 13 detik. Objek penelitiannya adalah implikatur percakapan yang terdapat dalam film *Cek Toko Sebelah*. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan teknik simak dan catat. Peneliti menggunakan teori implikatur sebagai acuan utama melakukan analisis penelitian. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis-jenis implikatur yang ditemukan ada tiga yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Dari sisi kemunculannya, bentuk tuturan yang paling dominan adalah implikatur percakapan umum yang berjumlah 15 dan implikatur percakapan khusus berjumlah 9. *Kedua*, fungsi Implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini ada 21, yaitu fungsi representatif 9, fungsi direktif 7, dan fungsi ekspresif 5. Dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan makna dalam sebuah film yang akan berguna dengan referensi dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** implikatur percakapan, film, Cek Toko Sebelah

### Abstract

*This study aims to (1) describe the types of implicature contained in the conversation between the characters of the Check Shop Side movie, and (2) describe the function of the conversational implicature in the film Check the Store Next Door. The subjects in this study were conversations that contained*

---

*conversational implicature in the film Check the Store Next Door directed by Ernest Prakasa with a duration of 01 hours 44 minutes 13 seconds. The object of his research is the conversational implicature contained in the Check the Store Next Door film. This type of research is a qualitative descriptive study. The data collection technique was carried out by researchers by referring to and taking notes. The researcher uses the implicature theory as the main reference for conducting research analysis. The results of the study are as follows. First, there are three types of implicature found, namely general conversation implicature and special conversation implicature. From the appearance side, the most dominant form of speech is the general conversation implicator which amounts to 15 and the specific conversation implicator counts 9. Second, the implicature functions found in this study are 21, namely the representative function 9, directive function 7, and expressive function 5. From this research is expected to be able to find meaning in a film that will be useful with references in life.*

**Keyword:** *conversational implicature, film, Cek Toko Sebelah*

---

## **PENDAHULUAN**

Implikatur percakapan dapat terjadi bergantung pada penggunaan bahasa dan konteks ucapan. Fungsi dari bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa itu sendiri, sedangkan bagian di luar bahasa yang membentuk tuturan atau wacana merupakan konteks. Hal tersebut saling berkaitan, yaitu mitra tutur dapat memahami fungsi bahasa jika sudah mengetahui konteks tuturan yang mengikuti. Selain dalam kehidupan nyata, pemakaian implikatur sendiri dapat ditemui dalam sebuah karya sastra, salah satu contohnya yaitu dalam sebuah film. Pada masa ini media visual telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, hampir dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan media ini (Masroi dan Utomo, 2020). Film merupakan sarana yang berfungsi sebagai media hiburan. Selain itu, film merupakan salah satu sumber bagi masyarakat untuk menyebarkan informasi. Di dalam sebuah film pasti terdapat bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film tersebut.

Percakapan dalam film berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang mendukung kelancaran interaksi dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial maupun pendidikan (Nanda Saputri, Pujihastuti, dan Wijayawati, 2021). Bahasa mempunyai dua macam penggunaan, yaitu penggunaan bahasa formal dan informal. Secara formal bahasa digunakan untuk pengantar pendidikan, sedangkan secara informal, bahasa dapat digunakan melalui percakapan sehari-hari. Sebuah film pada umumnya menggunakan bahasa informal, tetapi bergantung pada situasi tutur. Seorang tokoh dalam film dapat menyampaikan tuturan bahasa yang berbeda bergantung pada karakter atau sifat tokoh serta lingkungannya.

Bahasa dalam film digunakan antartokoh untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah film sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah film. Penonton harus memahami tujuan tuturan dalam film untuk dapat memahami pesan yang disampaikan dalam film (Firdausi, 2018). Seseorang harus mengetahui konteks agar terjadi pemahaman yang sama antara penutur dengan lawan tutur untuk mengetahui makna dan maksud yang pasti dalam sebuah implikatur percakapan. Konteks yang dimaksud dapat berupa tempat atau waktu. Hal seperti ini dapat dikaji dengan ilmu pragmatik yang salah satu bagiannya juga mengkaji implikatur.

Diperlukan sebuah penelitian berdasarkan teori implikatur untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemahaman yang dimaksudkan dalam sebuah tuturan atau makna yang tersirat, teori ini diajukan oleh Grice dalam artikelnya berjudul *Logic and Converstion*. Grice (dalam Rustono, 1999) menyatakan bahwa implikatur percakapan merupakan proposisi atau pernyataan implisit, yaitu sesuatu yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang dikatakannya. Yulianti dan Utomo (2020) mengungkapkan bahwa Implikatur percakapan merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik yang menganalisis maksud implisit dari sebuah tuturan. Implikatur dapat didefinisikan sebagai makna tersirat yang terkandung dalam suatu tuturan meskipun tuturan itu tidak dinyatakan dengan jelas (Pramukti & Utomo, 2019).

Dari latar belakang di atas, peneliti kemudian berminat untuk melakukan penelitian tentang implikatur percakapan dalam film *Cek Toko Sebelah*. Film berdurasi 01 jam 44 menit 13 detik ini di sutradarai oleh Ernest Prakasa dan dirilis pada 20 Desember 2016. Film ini memiliki beberapa pesan yang terkandung di dalamnya, yaitu tentang kekeluargaan, persahabatan, kehidupan, dan percintaan. Alasan pemilihan film ini untuk diteliti, yaitu atas faktor banyaknya percakapan antartokoh yang mengandung konteks yang beragam dan maksud yang tersembunyi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa hasil penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2010) berjudul Analisis Implikatur pada Naskah Film *Harry Potter and the Goblet of Fire*, penelitian dari Andreas (2010) dengan judul Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Novel Projo & Brojo Karya Aswendo Atmowiloto, penelitian Kurniawan (2013) mengenai Implikatur dalam Iklan Operator Selular Berbahasa Indonesia pada Media, penelitian Marianti (2015) dengan judul Implikatur Percakapan Orang Tua kepada Anak pada Peristiwa Makan Malam bersama dalam Keluarga Pendidik di Yogyakarta, penelitisn yang dilakukan Niatri (2016) berjudul Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika, penelitian Wijayanti (2016) mengenai Presuposisi dan Implikatur pada *Stand Up Comedy* Indonesia, penelitian Esvinoza (2017) berjudul Implikatur

Percakapan Antartokoh dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka, penelitian Wati (2017) mengenai Implikatur dalam Percakapan Sinetron Para Pencari Tuhan, penelitian Fawziyyah (2017) dengan judul Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik, penelitian Firdausi (2018) berjudul Implikatur Percakapan dalam Film 5 cm, penelitian Wulandari (2018) mengenai Analisis Implikatur dalam Percakapan Mahasiswa di Tempat Umum. penelitian yang dilakukan Maisyaroh & Utomo (2020) berjudul Implikatur Bahasa Iklan Rokok “Djarum Coklat” pada Tahun 2010-2020: Sebuah Kajian, dan penelitian Zumaro & Utomo (2021) mengenai Implikatur Percakapan dalam Sinetron Dunia Terbalik Episode ke-2006-2007 di RCTI. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan tidak adanya penelitian yang sama dengan penelitian peneliti, yaitu penggunaan pendekatan pragmatik yaitu teori implikatur dalam meninjau objek penelitian. Selanjutnya, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini menekankan pada implikatur percakapan antartokoh dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang ditemukan pada percakapan antartokoh dalam film *Cek Toko Sebelah*, serta mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan yang ditemukan dalam film *Cek Toko Sebelah*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2007: 6) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi bahasa dan bahasa, melalui metode alami, dalam konteks khusus, dan dalam bentuk bahasa dan bahasa khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data diolah dalam bentuk penggunaan bahasa.

Sumber penelitian ini adalah percakapan dalam film *Cek Toko Sebelah* yang mengandung implikatur percakapan antartokoh. *Cek Toko Sebelah* di sutradarai oleh Ernest Prakasa dan berdurasi selama 01 jam 44 menit 13 detik, film ini diambil dari salah satu penyedia layanan media *streaming* digital berlangganan *Netflix* dengan judul film *Check The Store Next Door*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah jenis-jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam film *Cek Toko Sebelah*.

Penghimpunan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari penggunaan metode simak dengan teknik catat. Metode simak digunakan sebab terdapat penyimakan percakapan dalam penelitian, karena istilah simak selain berkaitan dengan bahasa tulis

juga berkaitan dengan bahasa lisan. Teknik catat diadakan untuk mencatat dan mengategorikan unsur yang telah tercatat dalam lembar data. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan kartu data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dianalisis, yaitu (1) mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang ditemukan pada percakapan antartokoh dalam film *Cek Toko Sebelah*, dan (2) mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan yang ditemukan dalam film *Cek Toko Sebelah*. Dalam penelitian ini ditemukan 36 data dalam analisis ini, 15 data termasuk jenis-jenis implikatur dan, dan 21 data termasuk fungsi Implikatur.

### 1. Jenis-jenis Implikatur Percakapan

#### a. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus adalah percakapan yang terjadi dalam konteks yang khusus, yaitu ketika pendengar menafsirkan informasi secara lokal (Yule, 2006). Faktor yang memengaruhi munculnya implikatur khusus yaitu konteks tuturan khusus yang bukan dibawa oleh kalimat yang dipakai.

Data (1) mengandung implikatur percakapan khusus *ejekan*. Implikatur percakapan khusus ejekan adalah suatu percakapan yang mengandung implikatur percakapan khusus dan dituturkan dalam bentuk ejekan antarpenerut (Niatri, 2016). Implikatur percakapan khusus ejekan terdapat dalam data berikut.

(1) Konteks: Yohan hampir ditabrak sopir taksi dan Yohan sedang menggunakan helm berwarna hijau

Yohan : "Turun lo, Turun!"

Sopir Taksi : "Jangan sok jagoan, main gebrak-gebrak aja. Panggil sana temen kamu, geng helm ijo-ijo itu!"

Yohan : "Lo pikir gue ojek online apa?"

Tuturan sopir taksi pada data (1) "*Panggil sana temen kamu, geng helm ijo-ijo itu!*" mengimplikasikan ejekan dari sopir taksi kepada Yohan yang naik motor menggunakan helm hijau. *Geng helm ijo-ijo* identik dengan ojek *online*, sopir taksi mengungkapkan kekesalannya terhadap Yohan dengan menyebut Yohan mirip dengan ojek *online*. Percakapan data (1) memuat implikatur percakapan khusus ejekan. Berdasarkan analisis di atas, terdapat persamaan dari hasil penelitian Niatri (2016), bukti percakapan yang termasuk implikatur percakapan khusus ejekan yaitu tuturan yang berbentuk ejekan yang dapat mendefinisikan maksud dalam tuturan dengan memahami konteks percakapan yang berlangsung.

Data (2) mengandung implikatur percakapan khusus *permintaan*. Implikatur percakapan khusus permintaan adalah suatu penuturan yang berisi implikatur

percakapan khusus dan diucapkan dalam bentuk tuturan meminta (Niatry, 2016). Implikatur percakapan khusus permintaan terdapat dalam data berikut.

- (2) Konteks: percakapan koh Afuk memberi cucu Ali permen di depan toko koh Afuk  
Koh Afuk : “Ini buat kamu”  
Cucu Ali : “Makasih ya koh”  
Ali : “Rokok ngga ada koh?”

Tuturan Ali pada data (2) “*Rokok ngga ada koh?*” implikasinya yaitu Ali ingin meminta rokok pada Koh Afuk. Koh Afuk memberi Cucu Ali permen, sehingga Ali juga ingin diberi sesuatu oleh Koh Afuk. Percakapan data (1) mengandung implikatur percakapan khusus permintaan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian Niatry (2016), bukti percakapan yang termasuk implikatur percakapan khusus permintaan yaitu tuturan yang berupa implikasi meminta yang mudah diinterpretasikan maksudnya dengan melihat konteks percakapan yang terjadi.

Data (3) mengandung implikatur percakapan khusus *penolakan*. Implikatur percakapan khusus penolakan yaitu suatu tuturan yang memuat implikatur percakapan khusus dan dituturkan dalam bentuk tuturan penolakan (Niatry, 2016). Implikatur percakapan khusus penolakan terdapat dalam data berikut.

- (3) Konteks: Erwin dan Yohan ingin bertanya kepada resepsionis di kantor pak Robert, tetapi resepsionis tersebut tidak ingin diganggu  
Resepsionis : “Penting atau tidak? Kalau tidak penting lain kali saja. Saya mau *selfie*”  
Erwin : “Saya bantuin, Mbak. Biar dapet sudutnya, biar cepet”  
Resepsionis : “Kau tak paham esensi *selfie* kah?”

Tuturan Resepsionis pada data (3) “*Kau tak paham esensi selfie kah?*” mengimplikasikan bahwa Resepsionis menolak bantuan dan tidak ingin difotokan oleh Erwin. *Selfie* atau swafoto merupakan potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel, jika difotokan oleh orang lain maka namanya bukan lagi *selfie*. Maka dapat disimpulkan, data (3) termasuk implikatur percakapan khusus penolakan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian Niatry (2016), bukti percakapan yang termasuk implikatur percakapan khusus penolakan yaitu tuturan yang berupa implikasi menolak yang mudah diinterpretasikan maksudnya karena mengetahui konteks pembicaraan yang terjadi.

Data (4) mengandung implikatur percakapan khusus *tuduhan*. Implikatur percakapan khusus tuduhan merupakan suatu tuturan yang berisi implikatur percakapan khusus dan diucapkan dengan bentuk tuturan menuduh pihak lain (Niatry, 2016). Implikatur percakapan khusus tuduhan terdapat dalam data berikut.

- (4) Konteks: ada kurir yang mengirimkan plang toko ke toko Koh Afuk. Kurir tersebut tidak tahu yang mana yang namanya Koh Afuk
- Kurir : “Pesanan atas nama Afuk. Cih, nama Afuk. Norak! Lo Afuk bukan?”  
Erwin : “Bukan”  
Kurir : “Udah ngaku aja ngga usah malu”

Implikatur percakapan data (4) dapat dilihat melalui tuturan Kurir “*Udah ngaku aja ngga usah malu*” yang mengimplikasikan tuduhan Kurir yang menuduh Erwin sebagai Koh Afuk. Konteks percakapan (4) terjadi ketika Kurir ingin mengirim plang toko atas nama Koh Afuk, nama China, sedangkan orang yang mempunyai wajah ke-China-an di toko saat itu hanya Erwin. Maka kurir menuduh Erwin sebagai Koh Afuk. Implikatur percakapan khusus yang terkandung dalam data (4) adalah tuduhan Kurir terhadap Erwin yang merupakan hal yang salah. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Niatri (2016), bukti implikasi percakapan khusus tuduhan yaitu berupa implikasi tuturan tokoh yang dapat dimengerti dan diinterpretasikan sebagai bentuk penolakan dengan melihat konteks percakapannya.

#### **b. Implikatur Percakapan Umum**

Yule (2006: 74) mengungkapkan bahwa implikatur umum merupakan implikatur yang tidak mempertimbangkan makna imbuhan, yaitu asumsi makna bisa diperoleh hanya dengan melihat struktur kata yang digunakan.

Data (5) mengandung implikatur percakapan umum *permintaan*. Implikatur percakapan umum permintaan yaitu suatu percakapan yang bentuknya berupa percakapan permintaan dan di dalamnya berisi implikatur percakapan umum (Niatri, 2016). Implikatur percakapan umum permintaan terdapat dalam data berikut.

- (5) Konteks: Erwin sedang meminta bantuan resepsionis, tetapi resepsionis sibuk selfie menggunakan kamera belakang
- Erwin : “Mbak, pake kamera depan aja gimana?”  
Resepsionis : “Beda hasilnya.”

Implikatur data (5) merupakan implikatur percakapan umum permintaan, dapat dilihat melalui tuturan Erwin “*Mbak, pake kamera depan aja gimana?*” implikasinya meminta Resepsionis untuk memakai kamera depan saat foto supaya lebih cepat dan lebih gampang. Meskipun tidak melihat atau mengetahui konteks secara khusus, pilihan kata “*kamera depan*” membuat mitra tutur mampu menginterpretasikan implikatur tuturan Erwin. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian Niatri (2016), bukti percakapan yang termasuk implikatur percakapan umum permintaan yaitu meskipun tidak melihat dan mengetahui konteks percakapan secara khusus, pilihan kata yang menunjukkan tuturan permintaan saja dapat membuat

mitra tutur mampu menginterpretasikan maksud dari tuturan yang diucapkan mitra tuturnya.

Data (6) mengandung implikatur percakapan umum *tuduhan*. Implikatur percakapan umum tuduhan merupakan suatu percakapan yang berwujud tuduhan yang di dalamnya memuat implikatur percakapan umum (Niatry, 2016). Implikatur percakapan umum tuduhan terdapat dalam data berikut.

- (6) Konteks: Yohan sedang bekerja sebagai fotografer prewed. Pengantin wanita tidak ingin foto dirinya terlihat gendut
- Pengantin Wanita : "Saya mau lihat dong"  
Yohan : "Aduh Ci, foto-foto dulu yang banyak, nanti lihatnya belakangan. Ini mendung, Ci, nanti fotonya ngga bagus."  
Pengantin Wanita : "Nanti kalo sayanya jelek gimana? Saya mau lihat aja, pelit deh"  
Yohan : "Iya. Yaudah, ayo"  
Pengantin Wanita : "Tuh kan, sayanya gendut! Kamu tuh gimana deh, untung saya lihat. Yang bener fotonya!"

Tuturan data (6) merupakan implikatur percakapan umum tuduhan, dapat dilihat melalui tuturan Pengantin Wanita "*Tuh kan, sayanya gendut! Kamu tuh gimana deh, untung saya lihat. Yang bener fotonya!*" implikasinya menyalahkan Yohan sebagai fotografer karena fotonya terlihat gendut. Yohan dapat memahami maksud dari tuturan Pengantin Wanita tersebut hanya dengan mengamati struktur kata yang dipakai. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Niatry (2016), bukti implikasi percakapan umum tuduhan yaitu berupa implikasi tuduhan yang dapat diinterpretasikan tokoh meskipun mereka mengabaikan konteks percakapan.

Data (7) mengandung implikatur percakapan umum *penyangkalan*. Implikatur percakapan umum penyangkalan artinya suatu percakapan yang wujudnya berupa percakapan penyangkalan yang di dalamnya mengandung implikatur percakapan umum (Niatry, 2016). Implikatur percakapan umum penyangkalan terdapat dalam data berikut.

- (7) Konteksnya: Yohan kesal dengan Erwin yang jarang bertemu dengan ayah mereka, Koh Afuk karena kesibukannya
- Yohan : "Papa harus masuk rumah sakit dulu biar bisa ketemu lo?"  
Erwin : "Ya gue kan ke Singapura kerja Koh, bukan piknik."

Implikatur percakapan pada data (7) yaitu dalam tuturan Erwin "*Ya gue kan ke Singapura kerja Koh, bukan piknik.*" implikasinya berupa pernyataan bahwa Erwin memang sedang sibuk karena wawancaranya di Singapura, bukan karena ia tidak mau bertemu dengan ayahnya. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Niatry (2016), bukti implikasi percakapan khusus penyangkalan yaitu



berupa implikasi penyangkalan yang tokoh dapat mengerti maksud dari tuturan dengan mengamati struktur kata yang dipakai.

Data (8) mengandung implikatur percakapan umum *ejekan*. Implikatur percakapan umum *ejekan* artinya suatu percakapan yang bentuknya berupa percakapan *ejekan* yang di dalamnya juga terdapat implikatur percakapan umum (Niatri, 2016). Implikatur percakapan umum *ejekan* terdapat dalam data berikut.

(8) Konteks: Vincent sedang menelepon pacarnya. Aming menganggap Vincent terlalu alay dengan mengatakan *I love you* kepada pacarnya

Aming : "Hah, *I love you, I love you*. Lo tuh udah tua, ngga cocok kayak gitu. Itu bakal ABG, lo kagak cocok"

Vincent : "Gendut, syirik kau."

Wujud percakapan data (8) adalah percakapan *ejekan*, Aming mengejek Vincent dengan "Lo tuh udah tua, ngga cocok kayak gitu". Implikatur percakapan data (8) dapat dilihat melalui tuturan Vincent "*Syirik kau*" Yang mengimplikasikan bahwa Vincent merasa cocok-cocok saja dengan ungkapan *I love you* kepada pacarnya dan menganggap Aming hanya iri karena ia tidak mempunyai pacar. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian Niatri (2016), bukti percakapan yang termasuk implikatur percakapan umum *ejekan* yaitu meskipun tidak melihat dan mengetahui konteks percakapan secara khusus, pilihan kata yang menunjukkan tuturan *ejekan* saja dapat membuat mitra tutur mampu menginterpretasikan maksud tuturan.

## 2. Fungsi Implikatur Percakapan

Fungsi implikatur adalah untuk memperhalus proposisi yang diujarkan dan dalam rangka menyopankan diri (Rani, 2006). Penggunaan implikatur percakapan dianggap lebih sopan. Tuturan yang banyak melibatkan "emosi" atau "amarah" mitra tutur biasanya akan lebih mudah diterima jika disampaikan dengan implikatur. Fungsi implikatur dapat dilihat dari percakapan berikut.

Data (7) adalah fungsi implikatur representatif. Fungsi implikatur representatif ialah tindak tutur yang menjelaskan bagaimana sesuatu itu apa adanya (Marianti, 2015). Perhatikan fungsi implikatur representatif berikut.

(7) Konteks: Yohan kesal dengan Erwin yang jarang bertemu dengan ayah mereka, Koh Afuk karena kesibukannya

Yohan : "Papa harus masuk rumah sakit dulu biar bisa ketemu lo?"

Erwin : "Ya gue kan ke Singapura kerja Koh, bukan piknik."

Data (7) dari tuturan di dalam data tersebut dapat dilihat adanya fungsi representatif. Fungsi implikatur pada percakapan ini terletak pada kalimat Erwin "*Ya gue kan ke Singapura kerja Koh, bukan piknik*". Tuturan tersebut berfungsi sebagai

pelaporan Erwin kepada Yohan bahwa ia sedang sibuk bekerja. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Andreas (2010), fungsi implikatur percakapan representatif dapat berupa pemberian pernyataan, saran, pelaporan, pengeluhan, dan sebagainya.

Data (9) mengandung fungsi implikatur direktif. Implikatur ini menyatakan fungsi implikatur tersirat direktif, yaitu berwujud implikatur yang dimaksudkan supaya mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disiratkan oleh penutur melalui implikasinya itu (Ahmad, 2016). Perhatikan fungsi implikatur direktif berikut.

(9) Konteks: Erwin sedang meminta bantuan resepsionis, tetapi resepsionis sibuk selfie menggunakan kamera belakang

Erwin : "Mbak, pake kamera depan aja gimana?"

Resepsionis : "Beda hasilnya."

Data (9) dalam tuturan tersebut terdapat fungsi direktif. Erwin menuturkan "Mbak, pake kamera depan aja gimana?" kepada Resepsionis, namun yang terjadi tuturan Resepsionis ialah "Beda hasilnya". Adanya konteks yang melatarbelakangi percakapan itu menjadi jelas bahwa percakapan itu mengandung implikatur. Dari tuturan tersebut berfungsi sebagai permintaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Andreas (2010), implikatur direktif berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, meminta, menasihati.

Data (6) mengandung fungsi implikatur ekspresif. Implikatur ini mempunyai fungsi pragmatis tersirat ekspresif yang disiratkan dengan tujuan agar implikaturnya digunakan mitra tutur sebagai bahan evaluasi dari tuturan yang berimplikasi tersebut (Ahmad, 2016). Perhatikan fungsi implikatur ekspresif berikut.

(6) Konteks: Yohan sedang bekerja sebagai fotografer prewed. Pengantin wanita tidak ingin foto dirinya terlihat gendut

Pengantin Wanita : "Saya mau lihat dong"

Yohan : "Aduh Ci, foto-foto dulu yang banyak, nanti lihatnya belakangan. Ini mendung, Ci, nanti fotonya ngga bagus."

Pengantin Wanita : "Nanti kalo sayanya jelek gimana? Saya mau lihat aja, pelit deh"

Yohan : "Iya. Yaudah, ayo"

Pengantin Wanita : "Tuh kan, sayanya gendut! Kamu tuh gimana deh, untung saya lihat. Yang bener fotonya!"

Data (6) dalam tuturan tersebut terdapat fungsi ekspresif. Pengantin Wanita menuturkan "Tuh kan, sayanya gendut! Kamu tuh gimana deh, untung saya lihat. Yang bener fotonya!" kepada Yohan. Dari tuturan tersebut berfungsi mengkritik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawan (2013), Implikatur ekspresif ini berperan sebagai penyaimpai atau pengungkap sikap psikologis penutur terhadap kondisi yang

tersirat, yaitu ucapan terima kasih, mengkritik, ucapan selamat, pemberian maaf, mengancam, memuji, menilai, ucapan belasungkawa, dan lainnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan implikatur percakapan antartokoh dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa dapat disimpulkan bahwa dalam film tersebut terdapat jenis-jenis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan. Jenis-jenis implikatur yang dapat ditemukan ada dua yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Dari sisi kemunculannya, bentuk tuturan yang paling dominan adalah implikatur percakapan umum yang berjumlah 15 dan implikatur percakapan khusus berjumlah 9. Kemudian fungsi Implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu fungsi implikatur representative, fungsi implikatur direktif, dan fungsi implikatur ekspresif. Dari sisi kemunculannya, bentuk tuturan yang paling dominan adalah fungsi representatif 9, fungsi direktif 7, dan fungsi ekspresif 5.

### **Saran**

Penelitian tentang implikatur percakapan dalam film *Cek Toko Sebelah* ini masih terbilang sangat sederhana karena hanya menganalisis mengenai bentuk tuturan yang mengandung implikatur dan fungsi implikatur dalam film *Cek Toko Sebelah*. Masih banyak identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya seperti penanda implikatur percakapan, bentuk implikatur, dan makna implikatur. Oleh karena itu, peneliti berharap supaya peneliti bahasa yang akan meneliti bidang implikatur berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan identifikasi masalah yang sudah ditemukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Mirza Ghulam. (2016) Implikatur Percakapan dalam Kumpulan Sketsa Betawi Bang Jali Kondangan. *Dieksis*: 8(2), 122-134.
- Andreas, Hery Susanto. (2010). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Novel Projo & Brojo Karya Aswendo Atmowiloto. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Esvironza, Mery Cristi. (2017). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

- Fawziyyah, Safynatul. (2017). Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik. *Saloka* 6(3). 232-330. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/20262>.
- Firdausi, Ismi Waliyul. (2018). Implikatur Percakapan dalam Film 5 cm. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(4), 425-435. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/view/11508>.
- Kurniawan, Mikael Jati. (2013). Implikatur dalam Iklan Operator Selular Berbahasa Indonesia pada Media Televisi. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Maisyaroh, Anik dan Asep P.Y.U. (2020). Implikatur Bahasa Iklan Rokok “Djarum Coklat” pada Tahun 2010–2020: Sebuah Kajian Pragmatik. *Kadera Bahasa*: 12(2). 77-86.
- Marianti, Maria Evi. (2015). Implikatur Percakapan Orang Tua kepada Anak pada Peristiwa Makan Malam bersama dalam Keluarga Pendidik di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Masroi, Nazilul dan Asep P.Y.U. (2020). Implikatur Percakapan Ridwan Remin dalam Acara Stand Up Comedy. *Magistra Andalusia*: 2(2). 56-66.
- Moleong, J. L. (2007). Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda Saputri, S., Pujihastuti, E. and Wijayawati, D. (2021) ‘Kesantunan Tuturan dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Cilacap Sebagai Bahan Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Negosiasi’, *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), pp. 59--77.
- Niatri, Adven Desi. (2016). Implikatur Perkapan Antartokoh dalam Film Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Nugraheni, Yunita. (2010). Analisis Implikatur Pada Naskah Film Harry Potter and the Goblet of Fire. *Prosiding Seminar Nasional Unimus 2010*. Diunduh dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/107>.
- Pramukti, D. I. dan Asep P.Y.U. (2019). The Implication of Humor Discourse in the Tonight Show Television Program. *Journal of Social Studies (JSS)*: 15(2). 145-162.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Wati, Dyah Rohma. (2017). Implikatur dalam Percakapan Sinetron Para Pencari Tuhan. *Jurnal Penelitian Humaniora*: 18(1). 1-9.

- Wijayanti, Asri. (2016). Presuposisi dan Implikatur pada Stand Up Comedy Indonesia. *Transformatika*: 12(2). 46-59.
- Wulandari. (2018). Analisis Implikatur Dalam Percakapan Mahasiswa Di Tempat Umum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 3(2). 154-164. Diunduh dari <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/189>.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianti, Yessita dan Asep P.Y.U. (2020). Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film Laskar Pelangi. *Matapena*: 3(1). 1-14. Diunduh dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1582>.
- Zumaro, I.J dan Asep P.Y.U. (2020). Implikatur Percakapan dalam Sinetron Dunia Terbalik Episode ke-2006-2009 di RCTI: Kajian Pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*: 10(1). 85-9.